



Sampah Jadi Listrik Tak Libatkan Luar DIY

LOKASI POTENSIAL PSEL

Kementerian Lingkungan Hidup akan membangun lokasi pembangunan instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL). Ada tujuh potensi lokasi PSEL yang akan dibangun oleh Danantara tersebut.

Nilai Investasi

- Lokasi PSEL 33 kota di Indonesia
- Kapasitas pengelolaan sekitar 1.000 ton sampah per hari.
- Sebanyak 192 perusahaan tertarik untuk mengikuti program waste to energy.

Total Rp91 triliun

Lokasi Potensial

- 📍 **Yogyakarta Raya**
Kota Jogja, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.
- 📍 **Denpasar Raya**
Kota Denpasar dan Kabupaten Badung
- 📍 **Bekasi Raya**
Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi.
- 📍 **Medan Raya**
Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang.
- 📍 **Bogor Raya**
Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok.
- 📍 **Tangerang Raya**
Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang.
- 📍 **Semarang Raya**
Kota Semarang, dan Kabupaten Semarang.

Masih Dikaji

- Dua wilayah lain yaitu Daerah Khusus Jakarta dan Bandung Raya masih belum dapat direkomendasikan karena belum memenuhi persyaratan utama, seperti ketersediaan lahan sesuai kriteria lahan dan kesiapan administratif.
- Untuk Jakarta, lahan yang diajukan hanya 3,05 hektare dan berlokasi berdekatan dengan Jakarta International Stadium (JIS) serta area permukiman padat.
- Sedangkan di Bandung Raya, belum terdapat lahan yang memenuhi kriteria baik dari sisi teknis maupun administratif.

JOGJA-Pemda DIY memastikan tidak akan melibatkan wilayah lain di luar Bumi Mataram dalam program Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL).

Lugas Subarkah, Stefani Yulindriani, redaksi@harianjogja.com

► Pemda DIY terus mempersiapkan keperluan program Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik.

► Pemkot Jogja mengklaim sampah yang mampu dikelola oleh TPS3R milik Pemkot Jogja mencapai 200 ton per hari.

Pasokan sampah harian untuk PSEL di wilayah DIY diperkirakan masih mencukupi untuk keperluan proyek yang didanai Danantara tersebut.

Saat ini, Pemda DIY terus mempersiapkan keperluan program Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL). Sejalan ini, Pemda DIY masih mengkonsolidasikan kabupaten/kota internal untuk dilibatkan dalam program ini.

► Halaman 10



Warga melintas di dekat aliran irigasi Sungai Cikaret yang penuh sampah, di Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (13/10). Berdasarkan laporan kajian lingkungan hidup strategis rencana pembangunan jangka panjang nasional 2025-2045 yang dirilis Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), volume sampah nasional diperkirakan bakal naik mencapai 82,2 juta ton pada 2045, dan pada 2025 ini volume sampah nasional diproyeksi mencapai 63 juta ton.

Sampah Jadi...

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan saat ini belum ada rencana melibatkan daerah lain. "Belum ada rencana menggandeng kabupaten di luar DIY," ujarnya, Senin (13/10).

Pelibatan daerah lain sebelumnya menjadi pertimbangan karena jumlah sampah yang dibutuhkan dalam program PSEL minimal 1.000 ton per hari. Jumlah ini lebih banyak dari sampah yang diproduksi dari Sleman, Kota Jogja dan Bantul yang biasa masuk ke TPA Piyungan yang hanya 750 ton. Meski demikian, Kusno optimistis jika kebutuhan sampah 1.000 ton per hari tersebut dapat dipenuhi oleh kabupaten/kota di DIY, sehingga program ini tetap bisa berjalan tanpa melibatkan daerah luar DIY. "Insyaallah bisa dipenuhi," kata dia.

Jumlah 750 ton sampah itu belum semua sampah yang dihasilkan, melainkan sampah yang biasa diangkut ke TPA Piyungan, dengan komposisi 50% sampah di Sleman, 100% sampah di Kota Jogja dan 50% sampah di Bantul. Jika dimaksimalkan, diperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan dari tiga wilayah ini bisa mencapai 1.300 ton.

Adapun perkembangan terbaru dari

PSEL yakni tim dari Pemerintah Pusat sudah mensurvei calon lokasi yang berada di Piyungan. Pemda DIY juga berkoordinasi dengan kabupaten/kota untuk menguatkan komitmen masing-masing untuk mendukung program ini.

Sampah Harian

Adapun, Pemkot Jogja mengklaim sampah yang mampu dikelola oleh Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) milik pemerintah setempat mencapai 200 ton per hari. Sisa sampah harian yang belum mampu diolah masih dikirim ke TPA Piyungan dan dikelola warga di setiap wilayah.

Kepala DLH Kota Jogja, Rajwan Taufiq, menuturkan volume sampah harian Kota Jogja masih mencapai sekitar 260 ton per hari. TPS3R yang ada belum mampu mengolah seluruh volume sampah harian di Kota Jogja. "Saat ini kapasitas pengolahan di hilir [melalui TPS3R] telah mencapai 200 ton per hari," katanya.

Menurutnya, saat ini tumpukan sampah yang ada di depo sampah Kota Jogja sudah berkurang. Sebelumnya, seluruh depo sampah di Kota Jogja yang mencapai 14 titik dipenuhi dengan tumpukan sampah, tetapi

sejak dilakukan pengangkutan sampah sejak beberapa minggu belakangan kini hanya tersisa 3 titik yang masih ada tumpukan sampah. "Kondisi depo yang dulu sangat memprihatinkan kini sudah 80 persen kosong. Kami targetkan dalam satu minggu ke depan seluruh depo bisa benar-benar bersih."

Dia menyampaikan sisa sampah harian di Kota Jogja sekitar 60 ton per hari tersebut kini sebagian diangkut ke TPA Piyungan, dan sebagian lainnya berupaya dikelola oleh masyarakat melalui program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos).

Pemkot Jogja juga telah mengolah sampah sapuan jalan dan sisa tanaman kering yang mencapai 20 ton per hari melalui Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPO). Sedangkan, sampah anorganik tetap disalurkan ke bank sampah di tingkat masyarakat.

Rajwan menegaskan upaya ini bertujuan untuk menstabilkan sistem pengelolaan sampah Kota Jogja, dengan memaksimalkan unit-unit yang ada dan memperkuat pemilahan di sumber.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo mengungkapkan sejumlah depo sampah yang sebelumnya penuh kini berangsur kosong berkat peningkatan kapasitas pengolahan dan efektivitas sistem pengurangan sampah di hulu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005